

Februari 2017

# ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri  
Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan  
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

### Informasi Utama

- Harga beras medium data Ditjen Perdagangan Dalam Negeri di pasar domestik pada bulan Februari 2017 stabil dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017 dan turun 1,76% dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2016.
- Pada bulan Februari 2017, harga beras secara nasional stabil dengan koefisien keragaman harga harian sebesar 0,3%. Harga beras selama periode Februari 2016—Februari 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 1,04%.
- Fluktuasi harga beras per provinsi pada bulan Februari 2017 bervariasi dengan kisaran koefisien keragaman harga harian antara 0–7,7%.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Februari 2017 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13%.
- Harga beras di pasar internasional pada Februari 2017 mengalami penurunan sebesar 2,80% untuk Thai 5% dan sebesar 2,88% untuk Thai 15% dibandingkan dengan harga pada Januari 2017. Sementara beras Viet 5% dan Viet 15% mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,20% dan 2,26% dibandingkan dengan harga pada Januari 2017.

Di sisi lain, jika dibandingkan dengan harga paritas impor kualitas Thai 5% dan Viet 5%, maka harga beras di pasar domestik kualitas medium, berdasarkan data dari Ditjen PDN, relatif lebih mahal. Pada bulan Januari 2017, harga beras medium lebih mahal 67,03% dari beras Thai 5% dan lebih mahal 67,39% dari Viet 5%.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan Harga Rata-rata Beras di Beberapa Kota (Rp/kg)**

Kota	2016		2017		△ Feb 2017 thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-16	Jan-17	
Medan	10.417	10.500	10.500	0,8	0,0	
Jakarta	10.860	10.600	10.588	-2,5	-0,1	
Bandung	10.100	10.000	10.167	0,7	1,7	
Semarang	9.736	9.520	9.501	-2,4	-0,2	
Yogyakarta	9.733	9.468	9.487	-2,5	0,0	
Surabaya	9.950	9.438	9.294	-6,6	-1,5	
Denpasar	10.500	10.000	10.000	-4,8	0,0	
Makassar	9.577	9.286	9.548	-0,3	2,8	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>10.895</b>	<b>10.698</b>	<b>10.703</b>	<b>-1,76</b>	<b>0,04</b>	

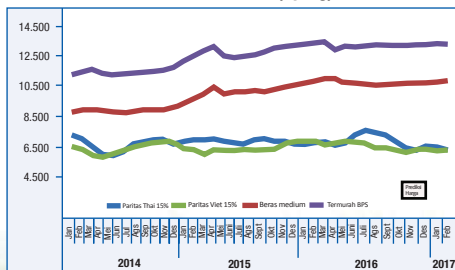
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Berdasarkan data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga beras secara nasional tergolong stabil dengan koefisien keragaman harga harian 0,3% pada bulan Februari 2017, masih di bawah IKU Kemendag sebesar 5–9%. Harga beras selama periode Februari 2016—Februari 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 1,04%.

### Perkembangan Pasar Domestik

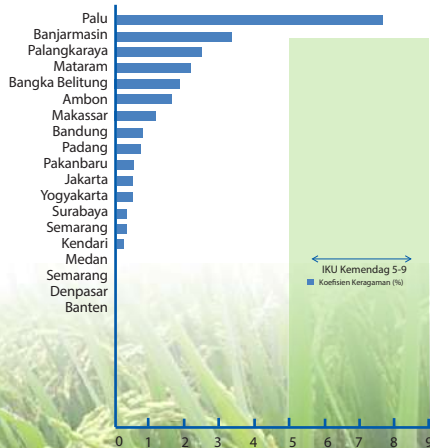
Harga rata-rata beras medium secara nasional menurut data Ditjen PDN pada Februari 2017 stabil jika dibandingkan dengan Januari 2017 dan turun 1,76% jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2016. Pada bulan Februari 2017, harga beras medium data Ditjen PDN secara nasional rata-rata mencapai Rp 10.703,-/kg.

**Gambar 1.**  
**Perkembangan Harga Beras Bulanan Domestik dan Paritas Impor (Thai 5% dan Viet 5%), 2014 – Februari 2017 (Rp/Kg)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Ditjen PDN), BPS, Reuters & Bloomberg (2017), diolah

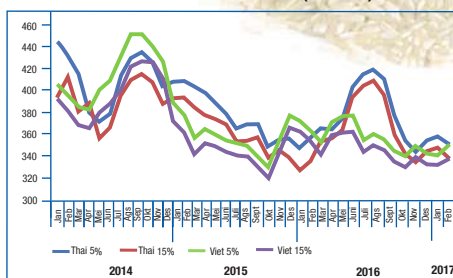
**Gambar 2.**  
**Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan Februari 2017 per Provinsi (%)**



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Di sisi lain, disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Februari 2017 masih tinggi yang dicerminkan dengan nilai koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13%. Harga tertinggi terdapat di Jayapura dan Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 14.000/kg dan harga terendah di Lampung sebesar Rp 8.500/kg. Harga beras per provinsi pada bulan Februari 2017 cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antara 0 – 7,7%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Palu dengan koefisien keragaman sebesar 7,7% dan terendah dengan koefisien keragaman 0% terjadi di 19 provinsi, seperti di Sumatera Utara, Banten, dan Bali (Gambar 2).

**Gambar 3.**  
**Perkembangan Harga Beras Internasional**  
**Tahun 2014 – Februari 2017 (USD/ton)**



Sumber : Reuters (2017)

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga beras di pasar dunia pada Februari 2017 mengalami penurunan sebesar 2,80% untuk Thailand kualitas broken 5% dan mengalami penurunan 2,88% untuk beras Thailand kualitas broken 15% dibandingkan Januari 2017. Sedangkan beras Vietnam kualitas broken 5% dan 15% mengalami kenaikan 2,20% dan 2,26% dibandingkan Januari 2017. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami penurunan sebesar 5,10% dan 4,74% dibanding bulan Februari 2016. Sementara itu, harga beras Vietnam kualitas broken 5% dan 15% turun sebesar 1,03% dan 1,06%.

## Isu dan Kebijakan Terkait

- Cuaca yang tidak menentu membuat sejumlah wilayah memiliki curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan kualitas panen gabah di sejumlah wilayah menurun karena kelebihan kadar air. Hal tersebut berdampak pada anjloknya harga pembelian pemerintah (HPP) Gabah Kering Panen (GKP) di kisaran Rp 2.800-Rp 3.300 per kilogram (kg). Penurunan harga tersebut terjadi di 41 Kabupaten yang harga pembelian gabahnya berada dibawah HPP<sup>1</sup>.
- Kementerian Pertanian (Kemtan) akan mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) yang mengatur pemotongan (rafraksi) harga gabah di tingkat petani sesuai dengan turunan Inpres No. 5 Tahun 2015. Dalam Permentan tersebut, HPP akan diatur fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan. GKP dengan kadar air di atas 25% hingga 30% akan tetap dibeli dengan harga Rp 3.700 per kg. Dan fleksibilitas harga pembelian gabah mencapai 20% hingga 30% di atas HPP GKP<sup>2</sup>.

Disusun oleh : Riska Pujiati

<sup>1</sup><http://industri.kontan.co.id/news/targa-anjlok-kemtan-tugasi-bulog-serap-gabah>

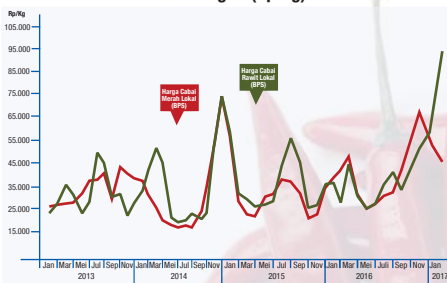
<sup>2</sup><http://industri.kontan.co.id/news/mentan-segera-rilis-aturan-rafraksi-harga-gabah>

## Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Februari 2017 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 1,23 % dibandingkan dengan bulan Januari 2017. Dan jika dibandingkan dengan Februari 2016, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 11,63 %.
- Untuk cabai rawit, harga masih mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 19,58 % dibandingkan dengan bulan Januari 2017, dan jika dibandingkan dengan Februari 2016, harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 309,70 %
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Februari 2016 sampai dengan Februari 2017 yang tinggi yaitu sebesar 27,04 % untuk cabai merah dan 55,78 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Februari 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 5,49 % untuk cabai merah dan 4,87 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Februari 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 33,72 % dan cabai rawit mencapai 24,18 %
- Harga cabai dunia pada bulan Februari 2017 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 18,19 % dibandingkan dengan periode Januari 2017

## Perkembangan Pasar Domestik

**Gambar 1.**  
Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit  
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (Februari 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan Februari 2017 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 45.241,-/kg untuk cabai merah dan Rp 112.487,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 26.300,-/kg untuk cabai merah dan Rp.28.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan Februari 2017 tersebut mengalami penurunan sebesar 1,23 % untuk cabai merah dan mengalami peningkatan sebesar 19,58 % untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Januari 2017 sebesar Rp 45.805,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 94.066,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2016, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 11,63 % dan harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 309,70%.

**Tabel 1.**  
Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit  
di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

CABE MERAH						
Kota	2016		2017		Δ Feb 2017 thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-16	Jan-16	
Jakarta	54.323	45.545	48.606	-10,52	6,72	
Bandung	54.650	46.762	54.056	-1,09	15,60	
Semarang	37.850	31.371	33.078	-12,61	5,44	
Yogyakarta	31.250	35.492	37.463	19,88	5,55	
Surabaya	29.430	31.200	31.689	7,68	1,57	
Denpasar	39.117	26.889	41.856	7,00	55,66	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	35.750	14.294	18.833	-47,32	31,76	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>36.758</b>	<b>38.975</b>	<b>39.324</b>	<b>6,98</b>	<b>0,90</b>	

CABE RAWIT						
Kota	2016		2017		Δ Feb 2017 thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-16	Jan-16	
Jakarta	30.186	120.130	145.677	382,59	21,27	
Bandung	30.350	121.714	147.000	384,35	20,77	
Semarang	20.760	97.981	121.511	485,31	24,02	
Yogyakarta	19.033	95.032	119.963	530,28	26,23	
Surabaya	17.840	93.343	129.722	627,14	38,97	
Denpasar	19.834	107.222	130.255	556,74	21,48	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	29.550	68.016	68.016	179,63	21,49	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>33.778</b>	<b>90.167</b>	<b>90.167</b>	<b>214,42</b>	<b>17,79</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

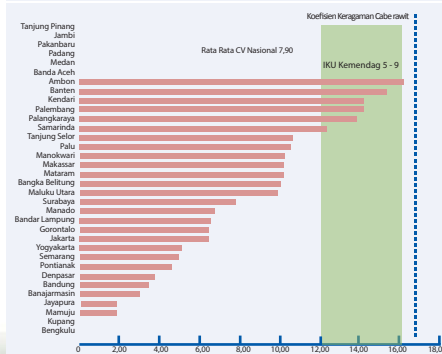
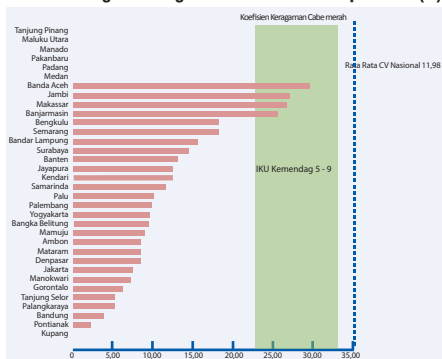
Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Februari 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 54.056,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar Rp 18.833,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar 147.000,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar 86.630,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Februari 2016 - Februari 2017 dengan KK sebesar 27,04 % untuk cabai merah dan 55,78 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Februari 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relative rendah sebesar 5,49 % untuk cabai merah dan 4,87 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Februari 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 33,72 % dan cabai rawit mencapai 24,18%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Kupang, Pontianak dan Bandung adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 0,00%, 2,16% dan 3,94%. Di sisi lain Banda Aceh, Jambi dan Makassar adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 29,28%, 27,34%, dan 26,93%.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Bengkulu, Kupang dan Mamuju adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 0,00%, 0,00% dan 1,71% Di sisi lain Ambon, Banten dan Kendari adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 16,23%, 15,26%, dan 14,25%. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2.

Koefisien Keragaman Harga Cabai Februari 2017 Tiap Provinsi (%)

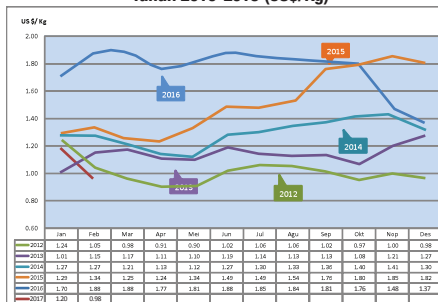


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga cabai internasional mengacu pada harga bursa National Commodity & Derivatives Exchange Limited (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai terbesar di dunia dengan tingkat produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Harga cabai merah di pasar internasional bulan Februari 2016 - bulan Februari 2017 relatif lebih berfluktuasi dibandingkan dengan harga di pasar internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing 27,43% dan 9,36%. Selama bulan Februari 2017, harga cabai di pasar internasional berada pada tingkat US\$ 0,98/kg. Harga tersebut turun sebesar 18,19 % dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2010-2015 (US\$/Kg)



Sumber: NCDEX (Februari 2017), diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 9 Januari 2017 telah menetapkan 7 (tujuh) komoditas pangan dengan salah satunya adalah cabai dalam Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian cabai merah petani adalah Rp. 15.000,- (cabe merah/keriting) dan Rp. 17.000,- (cabe rawit merah) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 28.500,- (cabe merah besar/keriting) dan Rp. 29.000,- (cabe rawit merah)

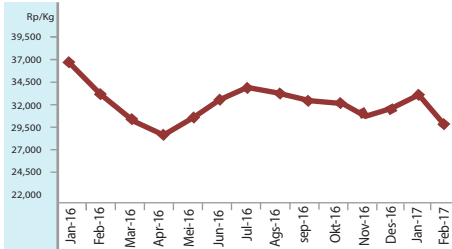
### Informasi Utama

- Harga daging ayam di pasar domestik pada bulan Februari 2017 turun sebesar 9,73 dibandingkan bulan Januari 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Februari periode tahun lalu, harga daging ayam turun sebesar 11,15%.
- Harga daging ayam secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Februari 2017 sebesar 4,24%.
- Disparitas harga daging ayam antar wilayah pada bulan Februari 2017 cukup tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 14,81%.
- Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan Februari 2017 turun sebesar 1,25% jika dibandingkan bulan Januari 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada Februari tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 0,84%.

### Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Februari 2017 tercatat sebesar Rp 29.982,-/kg,- (Gambar 1).

**Gambar 1.**  
Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam



Sumber: BPS (Februari 2017), diolah

Harga domestik daging ayam di bulan Februari 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 9,73% jika dibandingkan bulan Januari 2015, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Februari tahun 2015, harga daging ayam turun sebesar 9%. Penurunan harga daging ayam bulan Februari dikarenakan turunnya permintaan konsumsi dimana pada bulan Februari 2017 tidak terdapat hari raya keagamaan atau peringatan adat dan meningkatnya pasokan ayam dari para peternak lokal.

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan untuk periode bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Februari 2017 sebesar 4,76%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan adalah sebesar 4,76% per bulan.

**Tabel 1.**  
Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di Beberapa Kota (Rp/kg)

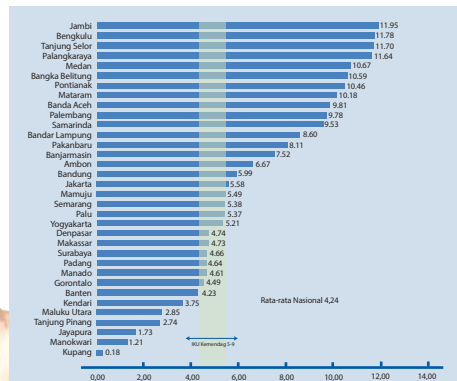
Kota	2016		2017		Perubahan Feb 2017	
	Feb	Jan	Feb	Thd Feb-16	Thd Jan-17	
Medan	29.350	30.952	28.269	-3,68	-8,67	
Jakarta	34.008	29.841	29.169	-14,23	-2,25	
Bandung	32.930	33.162	30.567	-7,18	-7,83	
Semarang	30.600	30.352	27.267	-10,89	-10,17	
Yogyakarta	31.417	31.301	29.037	-7,57	-7,23	
Surabaya	32.220	29.990	27.633	-14,24	-7,86	
Denpasar	35.767	33.286	32.389	-9,44	-2,69	
Makassar	27.750	27.429	28.111	1,30	2,49	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>31.729</b>	<b>32.948</b>	<b>29.982</b>	<b>-5,51</b>	<b>-9,00</b>	

Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kota Denpasar yakni sebesar Rp.35.767,-/kg, sedangkan harga terendah tercatat di Semarang yakni sebesar Rp.27.267,-/kg. Penurunan harga daging ayam terjadi di delapan kota besar kecuali Kota Makassar dengan penurunan harga berkisar antara 3,68% sampai dengan 14,24%.

Jika dilihat per kota, fluktuasi harga daging ayam pada bulan Februari 2017 berbeda antar wilayah. Kota Kupang adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5% yakni sebesar 0,18%. Di sisi lain, kota Jambi adalah kota dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9% yakni 11,95% (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

**Gambar 2.**  
Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Februari 2017

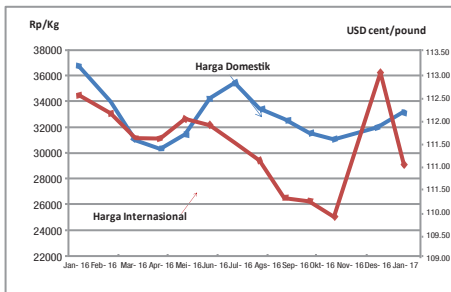


Sumber: Ditjen PDN Kemendag (Februari 2017), diolah

### Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging ayam di pasar dunia pada bulan Februari 2016 mengalami penurunan dibanding bulan Januari 2017 yakni naik sebesar 1,25%. Jika dibandingkan dengan harga pada Februari tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 0,84%. Harga daging ayam broiler bulan Februari 2017 tercatat sebesar US\$ 113,05 per pound (Rp.24.269,-/Kg).

**Gambar 2.**  
**Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam**



Sumber: BPS dan USDA Market News, Whole Birds Spot Price, Georgia Docks (Februari 2017) diolah

### Isu dan Kebijakan Terkait

Setelah terhenti sejak 2003 akibat wabah flu burung, pelaku usaha bersama dengan pemerintah segera dapat melakukan ekspor daging ayam segar maupun beku. Pemerintah Indonesia mengapresiasi kerja keras pihak swasta nasional yang mampu melakukan terobosan ekspor ke berbagai negara yang selama ini sangat ketat menerapkan standar impor makanan. Pemerintah Jepang telah menyetujui 4 (empat) unit usaha pengolahan daging ayam dari Indonesia untuk mengekspor daging ayam olahan ke negara tersebut. Saat ini satu lagi perusahaan pengolahan daging ayam sedang diaudit oleh tim khusus dari Jepang untuk bisa melakukan ekspor.

Disusun oleh: Avif Haryana



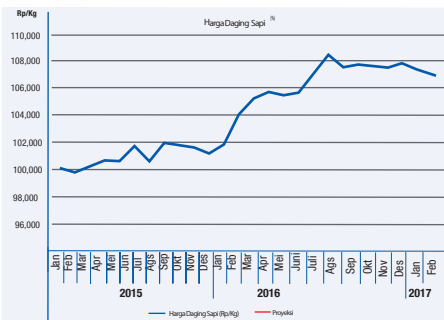
### Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Februari 2017 rata-rata sebesar Rp 106.877,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2017, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,30%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2016, harga meningkat sebesar 1,57%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Februari 2016 – Februari 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,92% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 106.826,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan Februari 2017 sebesar 11,40% lebih rendah yang ditunjukkan dengan KK bulan Januari 2017 yang sebesar 12,50%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan Februari 2017 sebesar US \$ 6,46/kg-cwt, mengalami peningkatan sebesar 1,41% dibandingkan pada bulan Januari 2017 yaitu USD 6,37/kg-cwt.

### Perkembangan Pasar Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Februari 2017 rata-rata sebesar Rp 106.877,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2017, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,30%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2016, harga meningkat sebesar 1,57%. (Gambar 1). Penurunan harga daging sapi selama bulan Februari 2017 dikarenakan telah melewati hari natal 2016 dan tahun baru 2017 serta penambahan pasokan dari daging sapi beku (daging sapi dan daging kerbau) dengan harga lebih rendah dari harga di pasar yaitu Rp 80.000/kg sehingga masyarakat memiliki pilihan dalam pembelian daging di pasar. Kondisi ini telah memperkecil ekspektasi pedagang terhadap kenaikan harga daging sapi.

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik,  
2014-2017 (Februari)



Sumber: Badan Pusat Statistik (Februari, 2017), diolah

Jika dilihat pergerakan harga dalam satu tahun selama Januari 2016 – Januari 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,92% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 106.826,-/kg. Angka ini masih berada dibawah kisaran yang ditergetkan yaitu 5-9%.

Disparitas harga antar wilayah untuk daging sapi pada bulan Januari 2017 masih tinggi dengan KK harga antar wilayah mencapai 11,4% jika dibandingkan dengan KK Januari 2017 sedikit lebih rendah yaitu 12,50%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Februari 2017 berkisar antara Rp 85.667/kg – Rp 149.444/kg sedikit lebih tinggi angka nominalnya dibandingkan kisaran harga di bulan Januari 2017, yaitu Rp 86.000/kg-Rp 140.000/kg. Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan Februari 2017 dikarenakan pasokan dari dalam negeri yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nasional sehingga masih ada kendala distribusi dalam pendistribusian sapi dan daging sapi dari wilayah sentra produksi ke wilayah konsumsi seperti Jakarta, Bandung dan Banten serta wilayah lainnya di luar ketiga wilayah tersebut.

Kota yang harga daging sapi cukup tinggi sebesar Rp 149.444,-/kg adalah TanjungSelor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapi relatif rendah adalah Denpasar dengan harga sebesar Rp 85.667,-/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 76,47% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 100.000/kg dan 20,59% lebih dari Rp 90.000/kg dan sama dengan Rp 100.000/kg serta harga kurang dari Rp 90.000/kg sebanyak 2,94%. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Februari 2017 masih terjadi dan lebih besar dengan harga lebih terkonsentrasi pada tingkat lebih dari Rp 100.000/kg. Sementara jika dilihat dari Ibu Kota Provinsi, Bandung merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 120.000,-/kg, sedangkan Denpasar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 85.667,-/kg.

Pada bulan Februari 2017, beberapa kota mengalami penurunan harga dan beberapa kota memiliki peningkatan harga daging sapi dan harga daging sapi yang stabil tinggi. Selama Februari 2017, harga daging sapi yang stabil tinggi yaitu Jakarta, Bandung, Semarang dan Yogyakarta. Penurunan harga terjadi di kota Denpasar dan Makassar serta kota yang mengalami kenaikan harga daging sapi dibandingkan bulan Januari 2017 yaitu Surabaya dan Medan. Harga daging sapi di Jakarta dan Bandung tinggi dikarenakan permintaan daging sapi untuk industri dan horeka cukup besar. Sementara harga daging sapi di Surabaya dan Medan karena pasokan yang belum mencukupi. Harga Daging sapi di Surabaya lebih dikarenakan banyak sapi hidup yang dijual ke Jakarta karena harga sapi di Jakarta lebih tinggi yang berdampak pada pasokan di Jawa Timur menjadi berkurang dan mendorong harga daging sapi naik.





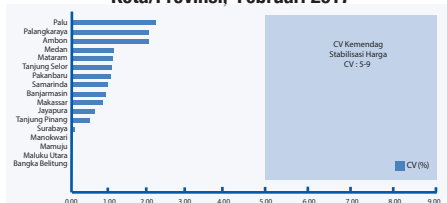
**Tabel 1.**  
Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Feb 17 thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-16	Jan-17	
Jakarta	116.661	114.091	114.091	-2,20	0,00	
Bandung	118.942	120.000	120.000	0,89	0,00	
Semarang	95.938	98.000	98.000	2,15	0,00	
Yogyakarta	109.757	109.667	109.667	-0,08	0,00	
Surabaya	106.338	110.549	111.867	5,20	1,19	
Denpasar	84.462	85.778	85.667	1,43	-0,13	
Medan	106.635	112.897	113.889	6,80	0,88	
Makassar	94.840	93.412	93.204	-1,73	-0,22	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>112.732</b>	<b>114.430</b>	<b>114.718</b>	<b>-1,73</b>	<b>-0,25</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari, 2017), diolah

Selama bulan Februari 2017 hampir 76,47% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1%, persentase ini lebih kecil dari bulan Januari 2017 yaitu 88,2%. Artinya harga daging sapi antar waktu selama bulan Februari 2017 lebih berfluktuasi dengan tingkat harga yang masih tinggi. Kota yang memiliki fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Palu, Palangkaraya dan Ambon masing-masing sebesar 2,24%; 2,04 dan 2,04%. namun masih berada pada kisaran angka yang ditargetkan (Gambar 2).

**Gambar 2.**  
Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Februari 2017

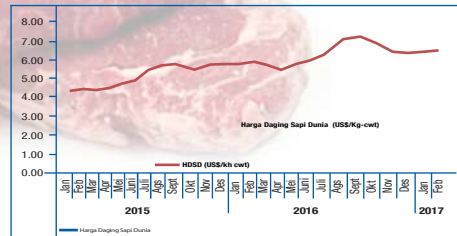
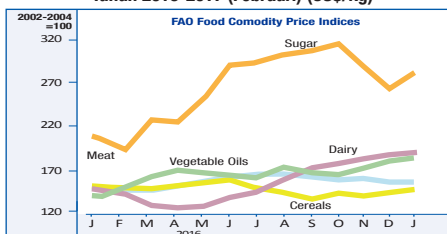


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari, 2017), diolah

### Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan Februari 2017 sebesar US \$ 6,46/kg-cwt, mengalami peningkatan sebesar 1,41% dibandingkan pada bulan Januari 2017 yaitu USD 6,37/kg-cwt. Peningkatan harga ini dikarenakan Australia mulai melindungi pasokan dalam negerinya dalam rangka peningkatan penyediaan di dalam melalui memperketat ekspor sehingga pasokan dunia berkurang dan mendorong harga dunia naik (FAO, Februari 2017).

**Gambar 3.**  
Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2016-2017 (Februari) (US\$/kg)



Sumber: Meat and Livestock Australia (MLA) (Februari, 2017), diolah

### Isu dan Kebijakan Terkait

Upaya stabilisasi harga daging sapi merupakan salah satu agenda upaya stabilisasi harga pangan, dalam rangka mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan. Salah satu upaya stabilisasi harga daging sapi yaitu menambah jumlah impor daging beku (daging sapi dan daging kerbau) dengan harga yang relatif lebih murah di pasar yaitu Rp 80.000. Namun demikian tambahan impor ini belum dapat meredakan tingginya harga daging sapi segar di pasar tradisional hingga saat ini yang masih lebih dari Rp 100.000/kg.

Dalam jangka pendek Upaya pemenuhan pasokan terus dilakukan, selain bersumber dari dalam negeri maupun impor. Pemasukan daging kerbau asal India saat ini tengah menjadi masalah karena berasal dari negara yang belum bebas PMK dan dianggap melanggar ketentuan dalam UU No 41 tahun 2014 mengenai perubahan atas Undang-Undang No 18 tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan. Namun demikian, pemasukan daging sapi dari India dalam rangka stabilisasi harga telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PP No 4 tahun 2016 tentang pemasukan ternak dan/atau produk hewan dalam hal tertentu yang berasal dari negara atau zona dalam suatu negara asal pemasukan.

Upaya untuk menekan harga daging sapi juga dilakukan termasuk perubahan kebijakan yaitu peraturan tata kelola ekspor dan impor daging sapi yang mengalami deskesi dan relaksasi impor (ukuran berat badan sapi hidup dari 350 kg/berat hidup menjadi 450 kg/berat hidup sehingga mengalami penurunan harga sebesar US\$ 1/kg berat hidup). Persyaratan dalam pelaksanaan impor tertuang dalam regulasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri perdagangan No. 59/M-DAG/PER/8/2016 tentang Ketentuan Ekspor dan Impor Hewan dan Produk Hewan. Esensi kebijakan tersebut diantaranya (i) persyaratan dan mekanisme dalam pelaksanaan impor, (ii) pendistribusian daging sapi impor, (iii) pelaku sebagai importir, yaitu pelaku usaha, BUMN dan BUMD serta (iv) tidak ada periodisasi pemberian ijin impor dan tetap mengacu pada rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian.

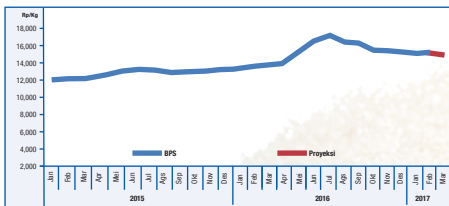
Kebijakan pemerintah dalam jangka panjang yaitu peningkatan produksi di dalam negeri. Hal ini telah dilakukan melalui impor sapi bakalan yang disertai dengan impor sapi indukan dengan perbandingan 5:1, artinya setiap impor lima ekor sapi bakalan diharuskan impor 1 ekor sapi indukan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/PK.440/10/2016 tentang pemasukan ternak Ruminansia Besar ke Dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## Informasi Utama

- Harga rata-rata gula di pasar domestik pada bulan Februari 2017 naik sebesar 0,59% dibandingkan dengan Januari 2017. Harga bulan Februari 2017 lebih tinggi 13,36% jika dibandingkan dengan Februari 2016.
- Harga gula secara nasional relatif bergejolak dengan koefisien keragaman harga rata-rata bulanan nasional Februari 2016 - Februari 2017 sebesar 7,02%.
- Disparitas harga gula antar wilayah pada bulan Februari 2017 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 7,13%.
- Harga white sugar dunia pada bulan Februari 2017 lebih tinggi 1,67% dibandingkan dengan Januari 2017 dan harga raw sugar dunia pada bulan Februari 2017 lebih tinggi 0,22% dibandingkan dengan Januari 2017. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Februari tahun 2016, harga white sugar dunia lebih tinggi 40,15% dan harga raw sugar lebih tinggi 55,48%.

## Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Gula Eceran Domestik



Sumber: BPS (2016), diolah

Harga rata-rata tertimbang gula di 33 kota pada bulan Februari 2017 cenderung stabil dengan sedikit kenaikan sebesar 0,59% jika dibandingkan dengan bulan Januari 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Februari 2016, tingkat harga masih lebih tinggi sebesar 13,36%. Rata-rata harga gula pada bulan Februari 2017 mencapai Rp 15.192,-/kg, sedangkan pada bulan Januari 2017 sebesar Rp 15.103,-/kg. Harga gula di dalam negeri diperkirakan masih akan berada pada level Rp 14.965/kg pada bulan Maret 2017 atau relatif lebih rendah dikarenakan kebijakan relaksasi impor oleh Pemerintah. Namun demikian, perlu diantisipasi adanya potensi kenaikan harga karena sudah berakhirnya musim giling tebu serta kenaikan harga gula di pasar internasional.

Tabel 1.  
Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		△ Feb 2017 thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-16	Jan-17	
Jakarta	13,357	14,487	14,594	9.26	0.74	
Bandung	13,095	14,530	14,222	8.61	-2.12	
Semarang	12,785	13,110	13,100	2.46	-0.08	
Yogyakarta	12,208	12,883	12,815	4.97	-0.53	
Surabaya	12,084	12,970	12,917	6.89	-0.41	
Denpasar	13,000	13,300	13,000	0.00	-2.26	
Medan	12,767	13,050	12,917	1.17	-1.02	
Makasar	12,242	13,000	13,000	6.20	0.00	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>13,208</b>	<b>15,103</b>	<b>15,192</b>	<b>15.02</b>	<b>0.59</b>	

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (2016), diolah

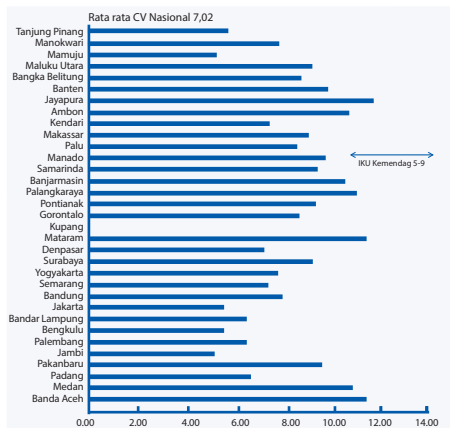
Secara rata-rata nasional, harga gula relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Februari 2016 - bulan Februari 2017 sebesar 7,02%, sedikit lebih rendah dari periode sebelumnya yang sebesar 7,99%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 7,02% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Nilai koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan Februari 2017 kembali turun menjadi 7,13%, lebih rendah dari Januari 2017 yang sebesar 7,81% dan masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Wilayah seperti Manokwari, Maluku Utara, dan Jayapura merupakan daerah dengan harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar Rp 17.000/Kg, 15.667/Kg, dan 15.037/Kg. Sedangkan wilayah seperti Surabaya, Bandar Lampung, dan Yogyakarta merupakan daerah dengan harga gula terendah yang mencapai masing-masing Rp 12.917/Kg, Rp 12.944/Kg, dan Rp 12.815/Kg.

Sementara jika dilihat di beberapa kota besar, nilai koefisien keragaman masing-masing kota relatif masih ada beberapa yang lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman di tingkat nasional yang mencapai 7,13%. Hanya beberapa wilayah dengan koefisien keragaman yang relatif kecil seperti Tanjung Pinang, Mamuju, dan Kupang masing-masing sebesar 5,67%, 5,29%, dan 0,00%.

Isu disparitas pada bulan Februari kembali turun disebabkan distribusi gula yang telah dilakukan, terutama dalam program stabilisasi harga di beberapa daerah, khususnya bagi daerah perbatasan, terpencil, dan non produsen.

**Gambar 2.**  
**Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi**



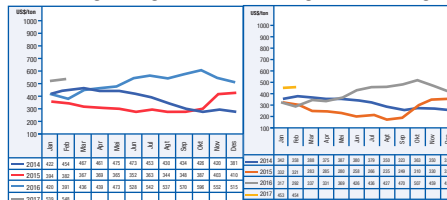
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (Februari 2017), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga white sugar dan raw sugar. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Februari 2016 sampai dengan bulan Februari 2017 yang mencapai 11,65% untuk white sugar dan 15,14% untuk raw sugar. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 7,02%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga white sugar adalah 0,60 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga raw sugar adalah 0,46. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan Februari 2017, harga gula dunia naik 1,67% untuk white sugar dan 0,22% untuk raw sugar. Kenaikan harga gula di awal tahun 2017 merupakan efek dari perubahan asumsi produksi pada akhir tahun 2016 di Thailand yang diperkirakan menurun 3,2% menjadi 91 ton tebu. Hal ini sejalan dengan prediksi USDA (2016) bahwa hingga pertengahan tahun 2017, harga gula diperkirakan masih akan naik mengingat perkiraan produksi sebesar 169 juta ton dan konsumsi sebesar 174 juta ton. Beberapa isu jangka pendek seperti prediksi meningkatnya impor gula oleh China menjadi sebesar 7,9 juta ton, penurunan stok gula di Amerika sebesar 5% menjadi 1,5 juta ton, serta penurunan produksi gula di India menjadi 25,5 juta ton juga berdampak pada peningkatan harga gula di Bulan Februari.

**Gambar 3.**  
**Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar**



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah telah memfasilitasi kesepakatan antara produsen Gula Kristal Rafinasi (GKR) dan distributor untuk menyalurkan gula rafinasi dalam rangka menurunkan harga gula menjadi Rp 12.500/Kg. Kesepakatan tersebut dituangkan dalam bentuk Nota Kesepahaman (MoU) untuk mendukung program pemerintah dalam menciptakan keterjangkauan harga gula di dalam negeri. Untuk menjamin keberhasilan kebijakan tersebut, Kemendag telah menetapkan alokasi impor raw sugar sebesar 400 ribu ton. Namun demikian, realisasinya baru sekitar 275 ribu ton.

Disusun Oleh: Bagus Wicaksana

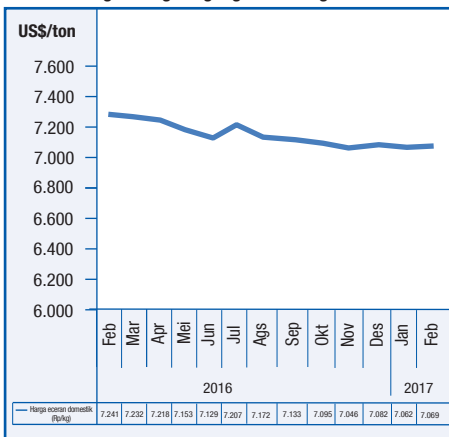
## Informasi Utama

- Pada bulan Februari 2017, rata-rata harga eceran jagung di pasar domestik sebesar Rp 7.069/kg atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,1% dibandingkan dengan harga pada Januari 2017. Namun jika dibandingkan dengan harga pada Februari 2016, maka harga eceran jagung saat ini menurun sebesar 2,38%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Februari 2016 hingga Februari 2017 adalah sebesar 0,96%, dan cenderung menurun dengan laju penurunan yang sangat rendah yakni sebesar 0,22% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 7,18% dengan tren yang cenderung menurun sebesar 0,75% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami sedikit penurunan dari 23,93% pada Januari 2017 menjadi 23,87% pada Februari 2017.
- Harga jagung dunia pada Februari 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,26% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2016, maka harga jagung dunia mengalami penurunan sebesar 0,2%.

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga jagung di dalam negeri pada Februari 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,1% dari harga Rp 7.062/kg pada Januari 2017 menjadi Rp 7.069/kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni Februari 2016 sebesar Rp 7.241/kg, maka harga pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 2,38%.

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2016 - 2017



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah

Harga jagung di pasar domestik selama bulan Februari 2017 sedikit mengalami kenaikan yang disebabkan oleh adanya panen jagung di beberapa wilayah. Namun, peningkatan harga yang terjadi sangat kecil. Di beberapa wilayah yang sedang mengalami panen raya jagung justru mengalami penurunan harga seperti yang terjadi di wilayah Tuban dan di beberapa wilayah di Provinsi Sumatera Selatan. Menurunnya harga jagung yang dipanen disebabkan rendahnya kualitas jagung yang diakibatkan cuaca buruk yang sulit diprediksi, serta curah hujan yang tinggi, sehingga sulit untuk melakukan pengeringan jagung ([bisnissurabaya.com](http://bisnissurabaya.com), 2017).

Tabel 1.  
Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada Februari 2017 Terhadap Februari 2016 dan Januari 2017 (Rp/kg)

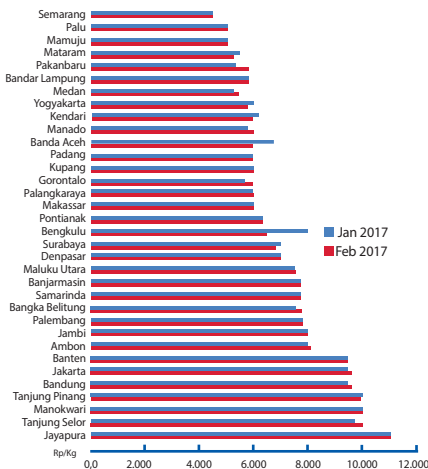
Kota	2016		2017		△ Feb 2017 thd (%)	
	Jan	Feb	Jan	Feb	Feb-16	Jan-17
Medan	5.783	5.833	5.833	5.833	0,86	0,00
Jakarta	8.722	9.266	9.333	9.333	7,01	0,72
Bandung	7.080	9.200	9.337	9.337	31,88	1,49
Semarang	4.600	4.600	4.600	4.600	0,00	0,00
Yogyakarta	5.617	5.800	5.833	5.833	3,85	0,57
Surabaya	6.788	7.020	6.811	6.811	0,33	-2,98
Denpasar	8.850	7.000	7.000	7.000	-20,90	0,00
Makassar	6.275	6.017	6.026	6.026	-3,96	0,16
Rata-rata Nasional	7.241	7.062	7.069	7.069	-2,38	0,10

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Manokwari, Tanjung Selor dan Jayapura dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 11.000,-/kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Semarang, Palu dan Mamuju, dengan harga terendah sebesar Rp 4.600,-/kg di Semarang.

Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada Februari 2017 koefisien keragaman harga jagung antar daerah sedikit menurun dari 23,93% pada Januari 2017 menjadi 23,87% pada Februari 2017. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 139,13%.

**Gambar 2.**  
Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi



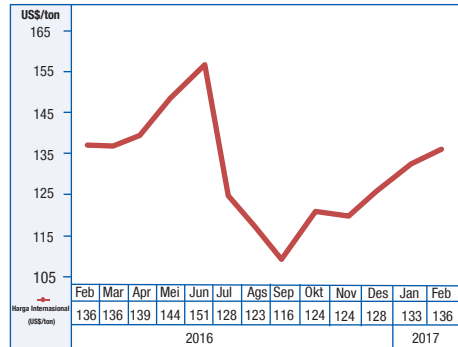
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah  
Perkembangan harga di 34 kota di Indonesia pada bulan Februari 2017 cukup stabil. Sebagian besar kota stabil, tidak ada perubahan harga yang cukup besar di sepanjang bulan. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi di hampir seluruh kota yang berada dibawah 5%. Hanya beberapa kota yang menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi, dan fluktuasi harga tertinggi di bulan Februari 2017 terdapat di Bengkulu dengan angka koefisien variasi mencapai 19,35%.

### Perkembangan Harga Dunia

Harga jagung dunia pada Februari 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,26%, dari USD 133/ton pada Januari 2017 menjadi USD 136/ton. Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Februari 2016 – Februari 2017 sebesar 7,18%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 0,96%. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini juga lebih berfluktuasi dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Maret 2015 – Februari 2016, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 2,98%, sementara pada periode Maret 2016 – Februari 2017 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat lebih besar menjadi 7,46%.

Kenaikan harga jagung dunia pada Januari 2017 dipicu oleh meningkatnya penggunaan jagung di dunia terutama untuk pangan, benih dan industri, sehingga stok jagung dunia diperkirakan akan menurun. Berdasarkan laporan dari Grain Crushing and Co-Products Production, Departemen Pertanian Amerika Serikat memprediksi penggunaan jagung sebagai bahan baku ethanol akan meningkat sebesar 25 juta bushel menjadi 5.350 juta bushel. Sementara itu penggunaan jagung untuk non-ethanol juga meningkat sebesar 19 juta bushel. Dengan demikian, stok akhir jagung di Amerika diperkirakan akan menurun sebesar 35 juta bushel dibandingkan dengan prediksi pada bulan sebelumnya (USDA, 2017).

**Gambar 3.**  
Perkembangan Harga Jagung Dunia 2016 - 2017



Sumber: CBOT (Februari 2017), diolah

### Isu dan Kebijakan Terkait

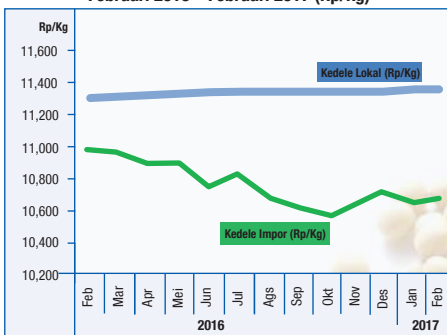
Pada awal tahun 2017, Kementerian Pertanian telah menargetkan tidak ada lagi impor jagung sebagai bahan pakan ternak selama tahun 2017. Untuk merealisasikan target tersebut, Kementerian Pertanian melakukan penambahan luas areal penanaman jagung di lahan khusus sebesar 2 juta hektar, serta melakukan kerja sama penyerapan dan pembelian hasil panen jagung oleh pabrik pakan. Bentuk kerja sama penyerapan dan pembelian hasil panen telah mulai dilakukan sejak bulan September 2016 lalu, dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Menteri Pertanian dengan GPMT yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Kepala Dinas Pertanian 33 Provinsi dengan pihak manajemen pabrik pakan setempat untuk penyerapan hasil panen jagung petani dengan menggunakan harga acuan pembelian yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 21 Tahun 2016.

Dalam rangka pengamanan harga jagung di tingkat petani, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan, telah menetapkan harga acuan pembelian jagung di tingkat petani. Peraturan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21/M-DAG/PER/3/2016 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian Jagung di Tingkat Petani. Dalam peraturan ini, Perum BULOG ditugaskan untuk melakukan pembelian jagung produksi dalam negeri dari kelompok tani, gabungan kelompok tani atau koperasi petani terutama pada masa panen raya jagung dengan harga yang telah ditetapkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 1 April 2016 hingga 31 Maret 2017.

## Informasi Utama

- Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Februari 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Januari 2017. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2016 sebesar Rp 11.351/kg, terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,2%.
- Harga kedelai impor pada bulan Februari 2017 sebesar Rp 10.681/kg, mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,1% dibandingkan harga pada bulan Januari 2016 sebesar 10.670/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2016 sebesar Rp 11.998/kg, terjadi penurunan harga sebesar 2,9%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode Februari 2016—Februari 2017 sebesar 1,15%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih tinggi yakni 1,4%.
- Pada bulan Februari 2017, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia masih cukup besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 20,7%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor relatif lebih kecil, dengan koefisien keragaman sebesar 18,9%.
- Harga kedelai dunia pada bulan Februari 2017 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,3% dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2016, harga kedelai dunia mengalami kenaikan sebesar 16,7%.

**Gambar 1.**  
**Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor, Februari 2016 – Februari 2017 (Rp/kg)**



Sumber : BPS dan Ditjen PDN Kemendag (Februari, 2016), diolah

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Februari 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Januari 2017. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2016 sebesar Rp 11.351/kg, terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,2%. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga kedelai impor (Gambar 1).

Harga kedelai impor pada bulan Februari 2017 sebesar Rp 10.681/kg, mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,1% dibandingkan harga pada bulan Januari 2016 sebesar 10.670/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2016 sebesar Rp 11.998/kg, terjadi penurunan harga sebesar 2,9%.

Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Manokwari, Mamuju dan Gorontalo dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 16.000/kg di Gorontalo. Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang dan Bengkulu dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Bengkulu.

Harga eceran kedelai impor juga bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan Februari 2017 adalah Jayapura dan Manokwari dengan harga tertinggi sebesar Rp 15.000/kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah adalah Semarang dan Bengkulu dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 6.841/kg (Tabel 1).

**Tabel 1.**  
**Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)**

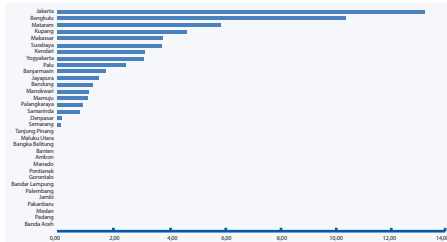
Kota	Ket	2016		2017		Feb 2017 thd (%)	
		Feb	Jan	Feb	Thd Feb-16	Thd Jan-16	
Jakarta	Lokal	14,550	10,000	10,000	-31.3	0.0	
	Impor	12,380	11,400	11,400	-7.9	0.0	
Semarang	Lokal	8,600	8,640	8,640	0.5	0.0	
	Impor	6,900	7,141	6,841	-0.9	-4.2	
Yogyakarta	Lokal	10,167	9,175	9,167	-9.8	-0.1	
	Impor	9,167	9,005	9,000	-1.8	-1.1	
Denpasar	Lokal	10,333	10,333	10,292	-0.4	-0.4	
	Impor	11,333	11,333	11,417	0.7	0.7	
Bangka Belitung*	Lokal	0	0	0	ts	0.0	
	Padang*	0	0	0	0.0	0.0	
Makassar	Lokal	12,125	12,050	12,069	-0.5	0.2	
	Impor	12,500	12,400	12,306	-1.6	-0.8	
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0	
	Impor	0	0	0	0.0	0.0	
Rata-rata Nasional	Lokal	11,468	11,247	11,081	-3.4	-1.5	
	Impor	10,998	10,670	10,681	-2.9	0.10	

Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (Februari, 2017), diolah.

Keterangan : \* tidak tersedia data; harga kedelai impor

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan Februari 2017 sebesar 20,7%, yang berarti disparitas harga kedelai lokal antar wilayah masih relatif besar, meski mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan disparitas pada bulan-bulan sebelumnya (Gambar 2). Disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi. Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode Februari 2016 - Februari 2017 sebesar 1,15%.

**Gambar 2.**  
**Koefisien Variasi Harga Kedelai di tiap Provinsi,**  
**Bulan Februari 2017**



Sumber : Ditjen PDN Kemendag (Februari, 2017), diolah.

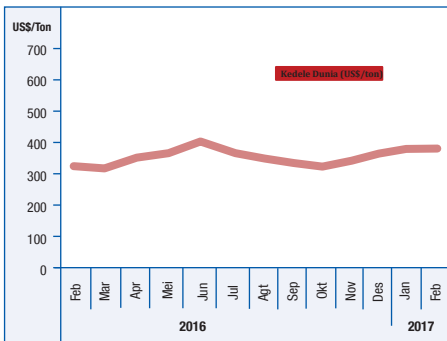
## Perkembangan Pasar Dunia

Penggunaan dan kebutuhan dunia akan komoditi kedelai untuk periode 2016/2017 mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan menyisakan stok akhir sebesar 420 juta bushel pada akhir tahun. Ekspor kedelai dunia tahun ini diprediksi sebesar 2.050 juta bushel meningkat sekitar 114 juta bushel dibandingkan tahun lalu.

USDA juga memprediksi terjadinya kenaikan perdagangan komoditi kedelai dunia yang meningkat sebesar 0,7 persen sebesar 161 juta ton dibandingkan tahun lalu. (USDA, Februari 2017).

Disusun Oleh: Yudha Hadian Nur

**Gambar 3.**  
**Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia Bulan**  
**Februari 2016 – Februari 2017**



Sumber: Chicago Board of Trade/CBOT (Februari, 2017), diolah.



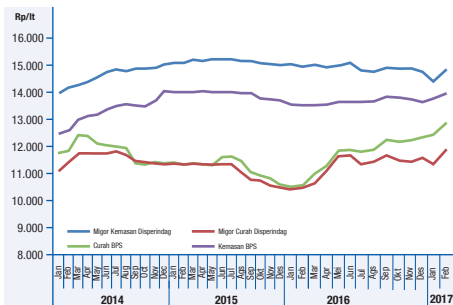
### Informasi Utama

- Harga BPS minyak goreng curah dalam negeri pada bulan Februari 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,44% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan meningkat sebesar 20,88% jika dibandingkan harga Februari 2016. Harga minyak goreng kemasan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,70% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 3,52% jika dibandingkan Februari tahun 2016.
- Harga minyak goreng relatif stabil selama bulan Februari 2016 –Februari 2017 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 5,17% untuk minyak goreng curah dan 1,12% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan Februari 2017 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 8,81%, mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan disparitas harga minyak goreng kemasan pada Februari 2017 dengan KK sebesar 8,43% menunjukkan penurunan dari bulan sebelumnya.
- Harga CPO (Crude Palm Oil) dunia mengalami penurunan sebesar 5,47% pada bulan Februari 2017 sedangkan harga RBD (Refined, Bleached and Deodorized) turun sebesar 2,88% dibandingkan dengan bulan sebelumnya karena perkiraan peningkatan produksi di negara-negara produsen utama.

### Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Februari 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,44% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Februari 2017, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 12.851,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2016 maka terjadi peningkatan harga sebesar 20,88%, dimana rata-rata harga bulan Februari 2016 adalah Rp 10.631,-/lt.

**Gambar 1.**  
Perkembangan Harga Minyak Goreng Kemasan dan Curah Eceran (Rp/lit)

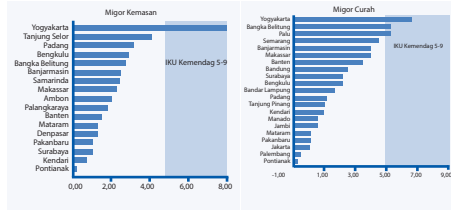


Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Februari 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,70% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Februari 2017 adalah Rp 13.993,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2016 yang saat itu mencapai Rp 13.518,-/lt, maka terjadi peningkatan harga sebesar 3,52%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah relatif stabil pada periode bulan Februari 2016 –Februari 2017 dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah sebesar 5,17%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode yang sama stabil dengan koefisien keragaman sebesar 1,12%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.

**Gambar 2.**  
Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah

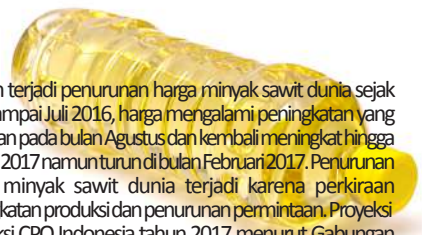
Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan Februari 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan Februari 2017 sebesar 8,81%. Sedangkan disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan juga mengalami penurunan pada bulan Februari 2017 dimana koefisien keragaman menjadi sebesar 8,43%.

**Tabel 1.**  
Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/lit)

Kota	2016		2017		Perubahan Feb 2017 (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-16	Jan-17	
Jakarta	10,136	11,253	11,383	12,30	1,15	
Bandung	10,245	12,014	12,384	20,88	3,08	
Semarang	8,730	10,831	11,622	33,14	7,30	
Yogyakarta	9,510	11,944	12,710	33,65	6,41	
Surabaya	9,440	10,658	10,742	13,79	0,79	
Denpasar	10,167	11,762	11,700	15,08	-0,53	
Medan	9,592	9,668	10,833	12,94	12,05	
Makasar	9,217	11,000	11,254	22,11	2,31	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>10,465</b>	<b>11,062</b>	<b>11,927</b>	<b>13,97</b>	<b>7,82</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah





Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada Februari 2017 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga masing-masing sekitar Rp 14.000,-/lt dan Rp 13.000,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Kendari dan Palangkaraya dengan tingkat harga sekitar Rp 8.895,-/lt dan Rp 9.500,-/lt.

Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada Februari 2017 adalah Manokwari dan Jayapura dengan tingkat harga sekitar Rp 18.500,-/lt dan Rp 17.333,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Jakarta dan Palembang dengan tingkat harga sekitar Rp 12.900,-/lt dan Rp 13.000,-/lt.

### Perkembangan Pasar Dunia

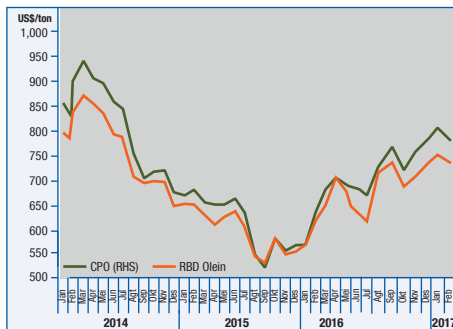
Harga CPO dunia pada bulan Februari 2017 mengalami penurunan sebesar 5,47% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2016, harga mengalami peningkatan sebesar 22,33%. Sedangkan harga RBD dunia mengalami penurunan sebesar 2,88% pada bulan Februari 2017 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2016, maka harga mengalami peningkatan sebesar 19,90%. Harga CPO dan RBD dunia pada bulan Februari 2017 masing-masing mencapai US\$ 778/MT dan US\$ 741/MT.

Setelah terjadi penurunan harga minyak sawit dunia sejak April sampai Juli 2016, harga mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus dan kembali meningkat hingga Januari 2017 namun turun di bulan Februari 2017. Penurunan harga minyak sawit dunia terjadi karena perkiraan peningkatan produksi dan penurunan permintaan. Proyeksi produksi CPO Indonesia tahun 2017 menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) diperkirakan sebesar 35,5 juta ton yang lebih tinggi dari produksi tahun 2016 yang sebesar 31,5 juta ton. (Kontan, 2017)

### Isu dan Kebijakan Terkait

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Februari 2017, tarif BK CPO sebesar US\$ 18 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 02/M-DAG/PER/1/2017 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 815,52 /MT karena berada di atas ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750 /MT.

**Gambar 3.**  
Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



Sumber: Reuters (2017), diolah

Disusun oleh: Dwi W. Prabowo

## Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Februari 2017 adalah sebesar Rp19.878/kg, mengalami penurunan sebesar 3,95 persen dibandingkan bulan Januari 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2016, harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 13,97 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan Februari 2017 adalah sebesar Rp44.474/kg, mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017, harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 4,11 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode Februari 2016 – Februari 2017 relatif stabil, dimana seluruh kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Gorontalo dan Tanjung Selor, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Makassar namun masih berada dalam batas IKU Kemendag (5-9 persen).
- Harga telur ayam kampung pada periode Februari 2016 – Februari 2017 relatif stabil, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Bengkulu, Gorontalo dan Mamuju sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Tanjung Selor.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Februari 2017 cukup tinggi dengan KK harga antar kota pada bulan Februari 2017 sebesar 16,92 persen untuk telur ayam ras, dan 21,24 persen untuk ayam kampung.

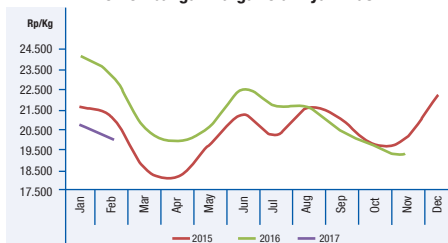
## Perkembangan Pasar Domestik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Februari 2017 adalah sebesar Rp19.878/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami penurunan yang sebesar 3,95 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Januari 2017, sebesar Rp20.696/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Februari 2016) sebesar Rp23.106/kg, maka harga telur ayam ras pada Februari 2017 mengalami penurunan sebesar 13,97 persen (Gambar 1).

Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2017, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada Februari 2017 adalah sebesar Rp44.474/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017 yaitu sebesar Rp44.415/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2016 sebesar Rp42.720/kg, harga telur ayam kampung pada bulan Februari 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,11 persen (Gambar 2).

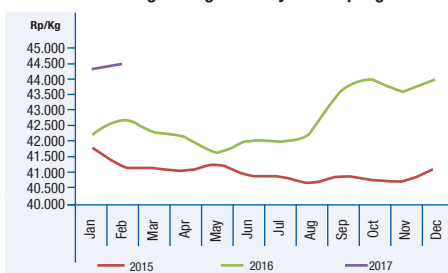
Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Dirjen PDN (2017) pada bulan Februari 2017 cukup tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Januari 2017). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan Februari 2017 adalah sebesar 16,92 persen untuk harga telur ayam ras, dan sebesar 21,24 persen untuk harga telur ayam kampung. KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017.

Gambar 1  
Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017), diolah

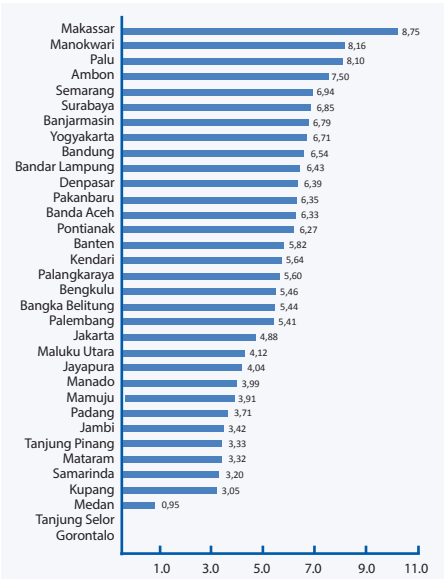
Gambar 2.  
Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung



Sumber: Dirjen PDN (2017), diolah

Disparitas harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 0,48 persen dibandingkan bulan sebelumnya, disparitas harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kupang dan Tanjung Selor sebesar Rp32.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Palembang sebesar Rp17.456/kg. Adapun Harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp73.500/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Makassar sebesar Rp29.789/kg. Perkembangan harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Februari 2016 sampai dengan Februari 2017 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Gorontalo dan Tanjung Selor dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen, sedangkan harga telur ayam ras yang paling berfluktuasi terdapat di kota Makassar dengan KK harga bulanan sebesar 8,75 persen. Namun, masih berada dalam batas IKU Kemendag (5 - 9 persen). Secara keseluruhan wilayah Indonesia (100 persen) memiliki CV harga telur ayam ras kurang dari 9 persen (Gambar 3).

**Gambar 3**  
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi

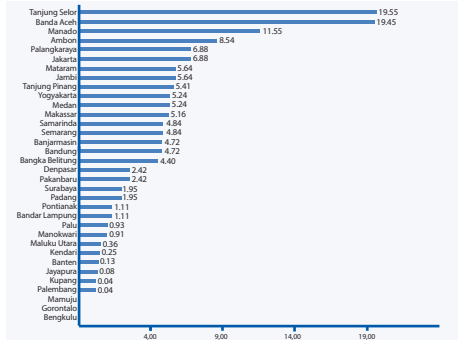


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah

Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Bengkulu, Gorontalo dan Mamuju dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen. Harga telur ayam kampung yang paling berfluktuasi terdapat di kota Makassar dengan KK harga bulanan sebesar 19,55 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (91,18 persen) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (8,82 persen) memiliki KK lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapatkan perhatian adalah Manado, Banda Aceh dan Tanjung Selor karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4).

Tabel 1. menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2017). Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan Februari dibandingkan bulan lalu (Januari 2017) hampir semua mengalami penurunan, kecuali di kota Medan yang tidak mengalami perubahan harga (0,00 persen). Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2016, harga telur ayam ras hampir semua mengalami penurunan, kecuali di kota Medan yang mengalami kenaikan harga sebesar 1,21 persen.

**Gambar 4**  
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah

**Tabel 1.**  
Perubahan Harga Telur Ayam di Beberapa Kota di Indonesia

Kota	2016		2017		Perubahan Feb 2017 (%)	
	Jan	Feb	Jan	Feb	Jan-16	Jan-17
Telur Ayam Ras						
Medan	22,133	22,133	22,400	22,400	1.21	0.00
Jakarta	23,541	21,381	20,588	20,588	-12.54	-3.71
Bandung	22,480	20,148	19,384	19,384	-13.77	-3.79
Semarang	21,555	21,281	17,826	17,826	-17.30	-16.34
Yogyakarta	21,183	18,468	17,851	17,851	-15.73	-3.34
Surabaya	21,903	18,676	17,816	17,816	-18.66	-4.61
Denpasar	23,733	21,422	20,087	20,087	-15.36	-6.23
Makassar	21,975	19,595	19,123	19,123	-12.98	-2.41
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>24,692</b>	<b>23,581</b>	<b>22,499</b>	<b>22,499</b>	<b>-8.88</b>	<b>-4.59</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah.

## Isu dan Kebijakan Terkait

Peternak rakyat yang tergabung dalam Gerakan Bela Peternak Ayam Pedaging dan Petelur (GBPA) melakukan pertemuan dengan Kemendag. Pembahasan dalam pertemuan tersebut terkait permasalahan disparitas harga daging ayam dan telur ditingkat peternak dan ditingkat pasar. Peternak mengharapkan beberapa hal, antara lain: 1) Pemerintah agar menaikan harga jual ayam hidup dan telur di atas harga pokok produksi peternak; 2) Perusahaan integrasi mengurangi chick in (masuknya ayam atau DOC yang akan dipelihara ke dalam kandang) sebanyak 50 persen guna menstabilkan kebutuhan dan suplai; 3) Tidak mengeluarkan izin impor bibit indukan ayam sampai kondisi kondusif bagi perbaikan peternak rakyat, 4) Menetapkan Permendag tentang harga referensi untuk ayam hidup dan telur di tingkat peternak sesuai amanat UU Perdagangan Nomor 7 Tahun 2014 Pasal 26 ayat 2 (kompas.com, Februari 2017).

Direktur Perbibitan dan Produksi Temak Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan mengakui adanya disparitas harga yang cukup tajam antara pasar dengan peternak rakyat, penyebab utamanya adalah rantai tata niaga telur yang cukup panjang. Kementan bersama Kemendag membagi tugas untuk pembinaan teknis dan peningkatan kualitas telur ayam. Kemendag akan membina peternak agar memiliki pengolahan tepung telur (kompas.com, Februari 2017).

### Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan Februari 2017 relatif stabil dengan penurunan sebesar 0,75% dibandingkan dengan bulan Januari 2017 dan penurunan sebesar 1,41% jika dibandingkan dengan bulan Februari 2016.
- Selama periode Februari 2015 – Februari 2017, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 0,36%.
- Disparitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan Februari 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 13,90%.
- Harga gandum dunia pada Februari 2017 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan harga bulan Januari 2017 yaitu sebesar 5,23%. Demikian halnya jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2014, Februari 2015 dan Februari 2016 mengalami penurunan masing-masing sebesar 30,10%; 16,60%; dan 1,90%.

### Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan Februari 2017 relatif stabil dengan penurunan sebesar 0,75% dibandingkan dengan bulan Januari 2017. Harga pada bulan Februari 2017 sebesar Rp 8.800,-/kg, sedangkan pada bulan Januari 2017 sebesar Rp 8.866,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Februari 2016, juga terjadi penurunan harga sebesar 2,15% dimana harga pada bulan Februari 2016 sebesar Rp 8.990,-/kg (Tabel 1).

Tabel 1.  
Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Δ Feb 2017	
	Feb	Jan	Feb	Feb-16	Jan-17	
Medan	8,609	8,083	8,083	-6.11	0.00	
Jakarta	7,400	8,045	8,045	8.72	0.00	
Bandung	7,800	7,500	7,500	-3.85	0.00	
Semarang	7,667	7,800	7,800	1.73	0.00	
Yogyakarta	8,420	7,667	7,665	-8.72	0.24	
Surabaya	8,500	8,455	8,467	-0.39	0.14	
Denpasar	8,000	8,500	8,500	6.25	0.00	
Makassar	9,000	8,975	9,000	0.00	0.28	
Rata-rata 33 kota	8,993	8,866	8,800	-2.15	-0.75	

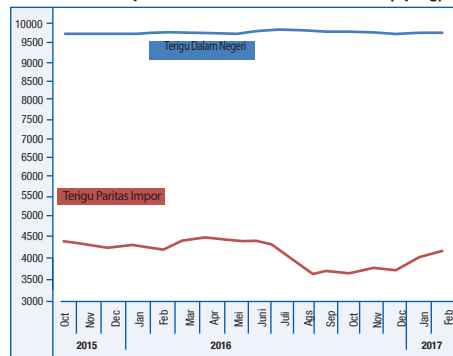
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah  
 Harga rata-rata nasional tepung terigu relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga harian untuk bulan Februari 2017 sebesar 0,36%. Untuk koefisien keragaman per kota, Kota Palembang memiliki nilai koefisien keragaman paling tinggi yaitu 7,26%, namun tidak melebihi ambang batas 9% yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Sementara itu, di 22 kota lainnya seperti Tanjung Pinang, Palu, Jakarta, dan lain-lain relatif stabil dengan koefisien keragaman 0% (Gambar 1).

Gambar 1.  
Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah  
 Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan Februari 2017 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 13,90%. Wilayah dengan harga yang relatif tinggi antara lain kota Maluku Utara, Jayapura dan TanjungSelor dengan harga rata-rata di atas Rp 10.000,-/kg. Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relatif rendah adalah Bandung, Bengkulu dan Mamuju dengan harga di bawah Rp 8.000,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Februari 2017).

Gambar 2.  
Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri dan Paritas Impor Februari 2015 – Februari 2017 (Rp/kg)

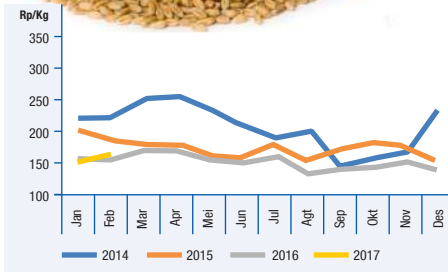


Sumber: BPS (Januari 2017), diolah

### Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada Februari 2017 mengalami kenaikan sebesar 5,23% bila dibandingkan dengan harga bulan Januari 2017 dan bila dibandingkan dengan harga bulan Februari 2016 mengalami kenaikan 1,90%, sementara Februari 2015 dan Februari 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 16,60%, dan 30,10%.

Gambar 3.  
Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)



Sumber: Chicago Board of Trade (Februari 2017), diolah

### Isu dan Kebijakan Terkait

Pertumbuhan konsumsi tepung terigu tahun 2016 naik sebesar 7,85% yang didorong oleh pertumbuhan industri makan pengguna terigu. Dengan demikian, Indonesia dipertimbangkan sebagai pusat produksi terigu untuk skala regional dan diharapkan pemerintah dapat mendukung dengan regulasi yang mendorong investasi<sup>1</sup>

Disusun oleh: Ranni Resnia

<sup>1</sup> <http://industri.bisnis.com/read/20170122/257/621738/konsumsi-terigu-tumbuh-pesat>

## Perkembangan Inflasi Bulan Januari 2017

- Inflasi umum (headline inflation) bulan Februari 2017 sebesar 0,23% (mtm) dan 3,83% (yoy). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada semua kelompok pengeluaran kecuali Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan.
- Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar menyumbang inflasi tertinggi sebesar 0,75% dan memberikan andil inflasi sebesar 0,17%.
- Berdasarkan karakteristiknya, inflasi bulan Februari 2017 dipengaruhi oleh kelompok barang volatile foods dan administered prices. Pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan, terjadi deflasi yang terutama disumbang oleh komoditi beras, daging ayam ras, daging sapi, telur ayam ras, cabai merah, dan tepung terigu. Sementara pada kelompok non makanan, inflasi didorong oleh kenaikan harga bensin, tarif listrik, dan solar.

### Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan Februari 2017 sebesar 0,23% dikarenakan terjadi peningkatan indeks dari 127,94 pada Januari 2017 menjadi 128,24 pada Februari 2017. Inflasi pada bulan Februari 2017 terutama disebabkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran kecuali pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan yang menunjukkan tingkat deflasi sebesar 0,31% dengan andil inflasi sebesar -0,09%. Inflasi pada Kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar adalah sebesar 0,75%. Kelompok Sandang menunjukkan tingkat inflasi sebesar 0,52%. Kelompok pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau memiliki tingkat inflasi sebesar 0,39%. Tiga kelompok pengeluaran tersebut memiliki andil inflasi terbesar masing-masing sebesar 0,17%, 0,03% dan 0,07%. Sementara, Kelompok Pengeluaran Kesehatan, Kelompok Pengeluaran Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga, serta Kelompok Pengeluaran Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan, menunjukkan nilai inflasi masing-masing sebesar 0,26%, 0,08%, dan 0,15% dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,01%, 0,01%, dan 0,03%.

Tabel 1.  
Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Komoditi	Inflasi						Andil terhadap Inflasi					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>INFLASI NASIONAL</b>	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	0.23						
BAHAN MAKANAN	5.68	11.35	10.57	4.93	5.69	-0.31	1.31	2.75	2.06	0.98	1.21	-0.09
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	6.11	7.45	8.11	6.42	5.38	0.39	1.08	1.34	1.31	1.07	0.91	0.07
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	3.35	6.22	7.36	3.34	1.90	0.75	0.81	1.48	1.82	0.85	0.46	0.17
SANDANG	4.67	0.52	3.08	3.43	3.05	0.52	0.35	0.04	0.20	0.23	0.20	0.03
KESEHATAN	2.91	3.70	5.71	5.32	3.92	0.26	0.12	0.15	0.26	0.24	0.17	0.01
PENDIDIKAN, REKREASI & OLAH RAGA	4.21	3.91	4.44	3.97	2.73	0.08	0.31	0.26	0.36	0.32	0.21	0.01
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	2.20	15.36	12.14	-1.53	-0.72	0.15	0.35	2.36	2.35	-0.34	-0.14	0.03

Ket: \*Inflasi Februari 2017 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2017 (diolah)

### Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan Februari 2017 tercatat sebesar 0,23% yang didorong oleh peningkatan indeks harga pada semua kelompok pengeluaran kecuali pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan. Pada Kelompok Bahan Makanan, andil pada inflasi disumbang oleh peningkatan harga minyak goreng (1,52%), bawang putih (0,77%), ikan segar (0,42%), cabai rawit (13,70%) dan bawang merah (6,24%). Sementara, tingkat deflasi yang terjadi didorong penurunan harga beras (-0,15%), daging ayam ras (-0,30%), daging sapi (-6,08%), telur ayam ras (-4,31%), cabai merah (-5,74%), dan tepung terigu (-0,13%).

### Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Harga cabai rawit dan harga bawang merah pada bulan Februari kembali menunjukkan peningkatan harga yang cukup signifikan. Faktor musim masih tidak bisa dilepaskan sebagai pemicu peningkatan harga tersebut. Cabai yang merupakan komoditi yang memiliki karakteristik mudah rusak (perishable) menjadi sangat rentan rusak pada waktu pembudidayaan, panen, dan pasca panen jika dilakukan pada kondisi dengan curah hujan yang tinggi. Sementara, secara siklus, harga bawang merah akan cenderung meningkat pada saat musim hujan. Petani cenderung mengalihkan lahannya untuk membudidayakan padi dibandingkan bawang merah. Kondisi ini berimbas pada berkurangnya pasokan bawang merah di pasar yang akan mendorong peningkatan harga bawang merah. Tren peningkatan harga ikan segar juga tidak dapat dilepaskan dari faktor cuaca yang menjadi salah satu penyebab turunnya hasil tangkapan nelayan dan atau terganggunya distribusi dari sentra-sentra penangkapan ikan. Namun demikian, harga beberapa komoditi yang memiliki karakteristik volatile food pada bulan Februari menunjukkan pergerakan penurunan harga yang signifikan.

### **Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2017**

Tingkat inflasi pada bulan Februari 2017 menunjukkan penurunan yang cukup tajam dibandingkan tingkat inflasi pada bulan sebelumnya. Walaupun demikian, tingkat inflasi bulan Februari 2017 lebih tinggi dibandingkan tingkat inflasi pada bulan yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,09%. Seperti pada bulan Januari, inflasi pada bulan Februari 2017 juga disebabkan oleh kelompok pengeluaran yang bersifat administered prices. Kenaikan harga bahan bakar non subsidi, dan kenaikan tarif dasar listrik merupakan komponen yang memicu tingkat inflasi bulan Februari. Khusus tarif dasar listrik, kenaikan yang sudah dilakukan di awal tahun 2017 akan diikuti kenaikan di pada bulan Maret dan Mei. Sehingga, komponen ini diperkirakan akan terus menyumbang inflasi hingga pertengahan tahun 2017. Selain kelompok pengeluaran yang bersifat administered, kelompok pengeluaran yang bersifat volatile juga masih menjadi komoditi yang akan mempengaruhi tingkat inflasi di tahun 2017. Peningkatan harga pada beberapa komoditi yang rentan terhadap kondisi cuaca seperti seperti cabai rawit dan hasil tangkapan laut dimungkinkan akan terus terjadi. Bawang merah juga merupakan salah satu komoditi perlu diwaspadai sebagai penyumbang tingkat inflasi dengan geliat peningkatan harga yang terjadi pada bulan Februari. Peningkatan harga juga terus terjadi pada harga-harga kelompok Bahan Makanan, Minuman dan Rokok terutama rokok kretek rokok kretek filter dan rokok putih terkait dengan sudah diimplementasikannya kenaikan cukai rokok pada awal tahun 2017. Namun shock dari kebijakan kenaikan cukai diperkirakan akan terus mengecil dan kembali ke normal di pertengahan tahun 2017.

Disusun oleh: Nugroho Ari Subekti

Februari 2017

MINISTRY OF TRADE

## Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Februari 2017 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 14,91 % dibandingkan dengan bulan Januari 2017. Dan jika dibandingkan dengan Februari 2016, harga bawang merah mengalami peningkatan sebesar 37,55 %.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Februari 2016 sampai dengan Februari 2017 yang tinggi yaitu sebesar 15,18 %.
- Khusus bulan Februari 2017, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional relatif rendah sebesar 3,79 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan Februari 2017, harga bawang merah secara nasional cukup stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Februari 2017 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 19,30 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Februari masih tergolong tinggi.

## Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Bawang Merah  
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (Februari 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan Februari 2017 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 37.766,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga bawang merah bulan Februari 2017 tersebut mengalami kenaikan sebesar 14,91 % dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017 sebesar Rp 32.866,-/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya yaitu harga bulan Februari 2016, harga bawang merah mengalami kenaikan sebesar 21,99 %.

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada Februari 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk bawang merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 38.965/kg dan terendah tercatat di kota Medan sebesar Rp 26.310/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang cukup tinggi selama periode Februari 2016 – Februari 2017 dengan Koefisien Keragaman sebesar 15,18 % untuk bawang merah. Khusus bulan Februari 2017, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah cukup rendah sebesar 3,8 %.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Februari 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 19,30 %. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Kota Tanjung Selor, Kupang, Mamuju, manokwari dan Denpasar adalah beberapa kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman mendekati 0% yakni masing-masing sebesar 0% untuk Kupang, Mamuju, Tanjung Selor dan Manokwari serta 0,36 % untuk kota Denpasar. Di sisi lain Semarang, Banten, Pekanbaru, Jambi, Bandung, Bandar Lampung, dan Jakarta adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (IKU Kementerian Perdagangan) yakni masing-masing sebesar 14.84%, 13.38%, 12.47%, 12.34%, 12.03%, 11.05% dan 10.60%.

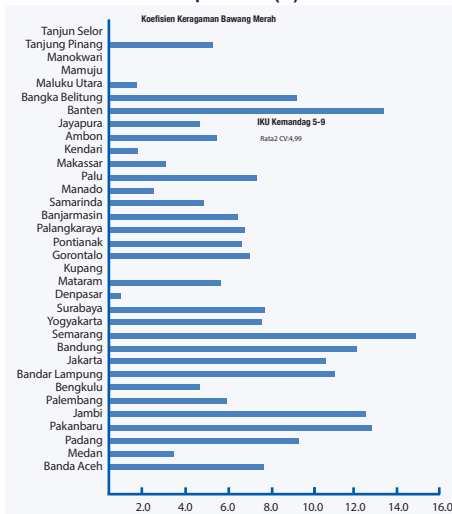
Tabel 1.  
Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota  
di Indonesia (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah				
	2016		2017		Δ Feb 2017
	Feb	Jan	Feb	Feb-16	Jan-17
Jakarta	28,923	34,221	38,965	34,72	13,86
Bandung	27,710	34,010	37,211	34,29	9,41
Semarang	23,530	26,981	32,422	42,04	23,87
Yogyakarta	21,583	31,429	33,889	57,01	7,83
Surabaya	20,853	29,962	33,589	61,07	12,10
Denpasar	24,417	36,079	35,875	46,93	-0,57
Medan	27,817	26,310	26,926	-3,20	2,34
Makassar	30,650	34,143	33,185	8,27	-2,81
Rata-rata	30,958	32,866	37,766	21,99	14,91

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2016), diolah



**Gambar 2.**  
**Koefisien Keragaman Harga Bawang Februari 2017**  
**Tiap Provinsi (%)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga bawang di Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Harga bawang rata-rata selama bulan februari di Indonesia bagian timur masih sangat tinggi di bandingkan dengan harga rata-rata bawang secara nasional. Harga bawang tertinggi pada bulan Februari terdapat di Jayapura yaitu Rp. 51.805,-/kg dan diikuti dengan Maluku Utara sebesar Rp. 52.195 dan Ambon sebesar Rp. 40.661,-/kg. Meskipun demikian harga bawang merah di Indonesia Timur sangat stabil dengan fluktuasi harga yang sangat rendah. Hal tersebut dicerminkan dari nilai koefisien keragaman yang masih sangat rendah. Fluktuasi harga bawang merah paling stabil terdapat Maluku Utara dengan Koefisien Keragaman sebesar 1,58% diikuti dengan Jayapura sebesar 4,82% dan Ambon dengan Koefisien Keragaman sebesar 5,35%

**Gambar 3.**  
**Harga Rata-Rata Bawang Merah**  
**di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)**

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016	2017		Δ Feb 2017		
	Feb	Jan	Feb	Feb-16	Jan-17	
Jakarta	33,117	42,794	40,611	22,63	-5,10	5,35
Bandung	47,833	52,381	51,805	8,30	-1,10	4,82
Semarang	43,300	52,195	51,111	11,04	-2,08	1,58
Rata-rata	30,958	32,886	37,766	21,99	14,81	19,30

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2017), diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 9 November 2016 telah menetapkan 7 (tujuh) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang dalam Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMIN lainnya dalam melaksanakan pengurangan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah).

Disusun oleh: Michael Manurung

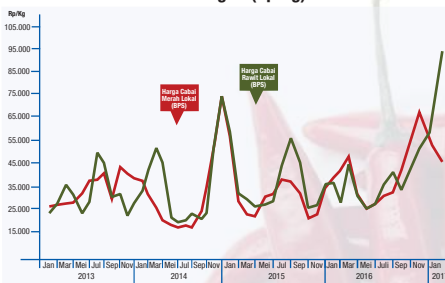


## Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Februari 2017 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 1,23 % dibandingkan dengan bulan Januari 2017. Dan jika dibandingkan dengan Februari 2016, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 11,63 %.
- Untuk cabai rawit, harga masih mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 19,58 % dibandingkan dengan bulan Januari 2017, dan jika dibandingkan dengan Februari 2016, harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 309,70 %
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Februari 2016 sampai dengan Februari 2017 yang tinggi yaitu sebesar 27,04 % untuk cabai merah dan 55,78 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Februari 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 5,49 % untuk cabai merah dan 4,87 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Februari 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 33,72 % dan cabai rawit mencapai 24,18 %
- Harga cabai dunia pada bulan Februari 2017 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 18,19 % dibandingkan dengan periode Januari 2017

## Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit  
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (Februari 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan Februari 2017 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 45.241,-/kg untuk cabai merah dan Rp 112.487,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 26.300,-/kg untuk cabai merah dan Rp.28.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan Februari 2017 tersebut mengalami penurunan sebesar 1,23 % untuk cabai merah dan mengalami peningkatan sebesar 19,58 % untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Januari 2017 sebesar Rp 45.805,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 94.066,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2016, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 11,63 % dan harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 309,70%.

Tabel 1.  
Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit  
di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

CABE MERAH						
Kota	2016		2017		Δ Feb 2017 thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-16	Jan-16	
Jakarta	54.323	45.545	48.606	-10,52	6,72	
Bandung	54.650	46.762	54.056	-1,09	15,60	
Semarang	37.850	31.371	33.078	-12,61	5,44	
Yogyakarta	31.250	35.492	37.463	19,88	5,55	
Surabaya	29.430	31.200	31.689	7,68	1,57	
Denpasar	39.117	26.889	41.856	7,00	55,66	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	35.750	14.294	18.833	-47,32	31,76	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>36.758</b>	<b>38.975</b>	<b>39.324</b>	<b>6,98</b>	<b>0,90</b>	
CABE RAWIT						
Kota	2016		2017		Δ Feb 2017 thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-16	Jan-16	
Jakarta	30.186	120.130	145.677	382,59	21,27	
Bandung	30.350	121.714	147.000	384,35	20,77	
Semarang	20.760	97.981	121.511	485,31	24,02	
Yogyakarta	19.033	95.032	119.963	530,28	26,23	
Surabaya	17.840	93.343	129.722	627,14	38,97	
Denpasar	19.834	107.222	130.255	556,74	21,48	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	29.550	68.016	68.016	179,63	21,49	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>33.778</b>	<b>90.167</b>	<b>90.167</b>	<b>214,42</b>	<b>17,79</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Februari 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 54.056,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar Rp 18.833,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar 147.000,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar 86.630,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Februari 2016 - Februari 2017 dengan KK sebesar 27,04 % untuk cabai merah dan 55,78 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Februari 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relative rendah sebesar 5,49 % untuk cabai merah dan 4,87 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Februari 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 33,72 % dan cabai rawit mencapai 24,18%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Kupang, Pontianak dan Bandung adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 0,00%, 2,16% dan 3,94%. Di sisi lain Banda Aceh, Jambi dan Makassar adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 29,28%, 27,34%, dan 26,93%.